

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi tantangan global abad ke-21, sistem pendidikan Indonesia terus mengalami pembaharuan dan penyesuaian, terutama melalui penerapan program Kurikulum Merdeka Belajar yang dicanangkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai pengembangan Kurikulum 2013.

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, mengatur, mengarahkan dan mengendalikan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan secara efektif dan efisien (Usman, 2013). Sementara itu Rayamulis (2009) mengatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tabir* (pengaturan). Kata ini berasal dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak ditemukan dalam bagian Al-Qur'an, seperti Firman Allah SWT dalam surat As-Sajdah (32) : 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ  
سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudia (urusan) itu naik kepada-Nya dalam suatu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (Q.S. As-Sajdah 32:5)

Dari isi kandungan ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*al-mudabbir* atau *manager*). Keteraturan alam semesta adalah bukti kehebatannya Allah SWT dalam mengatur alam semesta. Namun karena manusia diciptakan oleh Allah SWT menjadi khalifah di bumi, sehingga ia harus mengatur dan mengelola bumi sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam semesta ini. (Juhji, 2020, hal. 113)

Manajemen kurikulum merupakan suatu bentuk usaha atau upaya bersama yang bertujuan untuk memperlancar pencapaian tujuan pendidikan, terutama upaya yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Di dalam upaya tersebut memerlukan evaluasi, perencanaan dan pelaksanaan yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Manajemen kurikulum merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan nasional. Selain itu, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai tujuan kelembagaan lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam terciptanya sekolah yang bermutu. Untuk menunjang keberhasilan program, diperlukan upaya penguatan bidang manajemen atau pengelolaan program (Sulfemi, 2018).

Merdeka belajar mengacu pada kebebasan berpikir dan bergerak peserta didik di era 4.0. Saat ini peserta didik harus memiliki kemampuan berpikir dan bergerak bebas yang ditunjang dengan pembentukan karakter yang kuat, agar mampu berinovasi dan bersaing di era ini. Untuk mencapai hal tersebut, perlu memaksimalkan potensi siswa dan guru dengan saling bekerjasama dan memaksimalkan sumber daya manusia dengan cara yang benar dan tepat. Jadi di masa depan peserta didik akan tercipta unggul (Novianto, 2023, hal. 245)

Konsep Merdeka Belajar yang diperkenalkan Menteri Pendidikan Nadiem Makarim pada tahun 2019 muncul sebagai jawaban terhadap kebutuhan akan sistem pendidikan yang lebih fleksibel, beradaptasi, dan berpusat pada siswa. Program ini memberikan otonomi lebih kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan program yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi peserta didik, dengan tetap memperhatikan tujuan Pendidikan Nasional.

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang bersifat intelektual yang berperan dalam membangkitkan semangat belajar, serta perasaan gembira dan semangat belajar. Siswa yang bermotivasi tinggi akan

memiliki banyak aktivitas untuk melakukan kegiatan belajar. (Sardiman, 2014)

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasinya, siswa yang mempunyai motivasi belajar yang kuat cenderung dapat berprestasi dengan baik. Sebaliknya jika siswa tidak termotivasi untuk belajar maka prestasi belajarnya pun akan rendah. Tingkat motivasi dapat menentukan seberapa besar usaha atau semangat siswa terhadap kegiatan tersebut dan menentukan hasil belajar yang dicapainya. Hasil belajar juga menentukan kelengkapan belajar siswa. (Rahman, 2021)

Dalam implementasinya, SMA Negeri 1 Babakan sebagai salah satu Sekolah Menengah Atas negeri yang menerapkan Kurikulum Merdeka, menghadapi berbagai tantangan dalam proses adaptasi dan implementasinya. Observasi awal peneliti pada tanggal 16 Oktober 2024, menunjukkan bahwa meskipun program ini menawarkan lebih banyak fleksibilitas dan kebebasan, namun ada beberapa permasalahan yang perlu diselesaikan, terutama mengenai motivasi belajar siswa. Masih terdapat beberapa permasalahan yang harus diatasi di SMA Negeri 1 Babakan, antara lain kurangnya inisiatif siswa dalam mengeksplorasi materi pembelajaran, minimnya ketertarikan dalam mengeksplorasi materi pembelajaran secara mandiri, perlunya peningkatan motivasi belajar siswa dalam menghadapi tuntutan pembelajaran yang lebih aktif, perlunya strategi pengelolaan kurikulum yang efektif untuk mendukung terlaksananya Merdeka Belajar. Dari permasalahan terkait motivasi belajar siswa tentunya sudah ada upaya dari guru maupun wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam pemberian motivasi belajar kepada siswa, akan tetapi masih banyak siswa dengan rendahnya memiliki motivasi dalam belajar.

Dari permasalahan yang terjadi, manajemen kurikulum yang efektif memegang peranan penting dalam mengatasi permasalahan tersebut. Pengelolaan yang baik meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program pembelajaran sesuai dengan prinsip merdeka belajar. Melalui pengelolaan kurikulum yang baik diharapkan

dapat tercipta lingkungan belajar yang mendukung peningkatan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan karena berperan sebagai penggerak utama keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang bermotivasi tinggi cenderung lebih aktif, kreatif dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Di sisi lain, rendahnya motivasi belajar dapat mempengaruhi kinerja akademik dan non-akademik siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ditemukan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Babakan belum sepenuhnya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Mengingat pentingnya peran Manajemen Kurikulum dalam mendukung keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Babakan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya inisiatif dan ketertarikan siswa dalam mengeksplorasi materi pembelajaran secara mandiri
2. Hubungan antara manajemen kurikulum merdeka belajar dengan motivasi belajar siswa
3. Strategi peningkatan motivasi belajar siswa melalui kurikulum merdeka belajar
4. Strategi pengelolaan kurikulum yang efektif untuk mendukung terlaksananya merdeka belajar

### **C. Pembatasan Masalah**

Pada beberapa masalah yang sudah diidentifikasi di atas, maka pembahasan penelitian ini di batasi pada **“Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di SMA Negeri 1 Babakan”**

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di SMA Negeri 1 Babakan ?
2. Bagaimana strategi dan solusi pengembangan manajemen kurikulum merdeka belajar yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Babakan ?
3. Bagaimana hasil dari proses implementasi kurikulum merdeka belajar dan strategi serta solusi pengembangan manajemen kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di SMA Negeri 1 Babakan ?
4. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana proses implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di SMA Negeri 1 Babakan
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi dan solusi pengembangan manajemen kurikulum merdeka belajar yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
3. Untuk mengetahui hasil dari proses implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar dan strategi pengembangan manajemen kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di SMA Negeri 1 Babakan
4. Untuk mengetahui Apa faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2, yaitu Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis :

### **A. Manfaat Teoritis**

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan di bidang manajemen pendidikan khususnya yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka belajar pada tingkat menengah.
2. Menjadi acuan akademik untuk penelitian selanjutnya mengenai implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.
3. Memperkaya kajian teori tentang hubungan manajemen kurikulum dengan motivasi belajar siswa.

### **B. Manfaat Praktis**

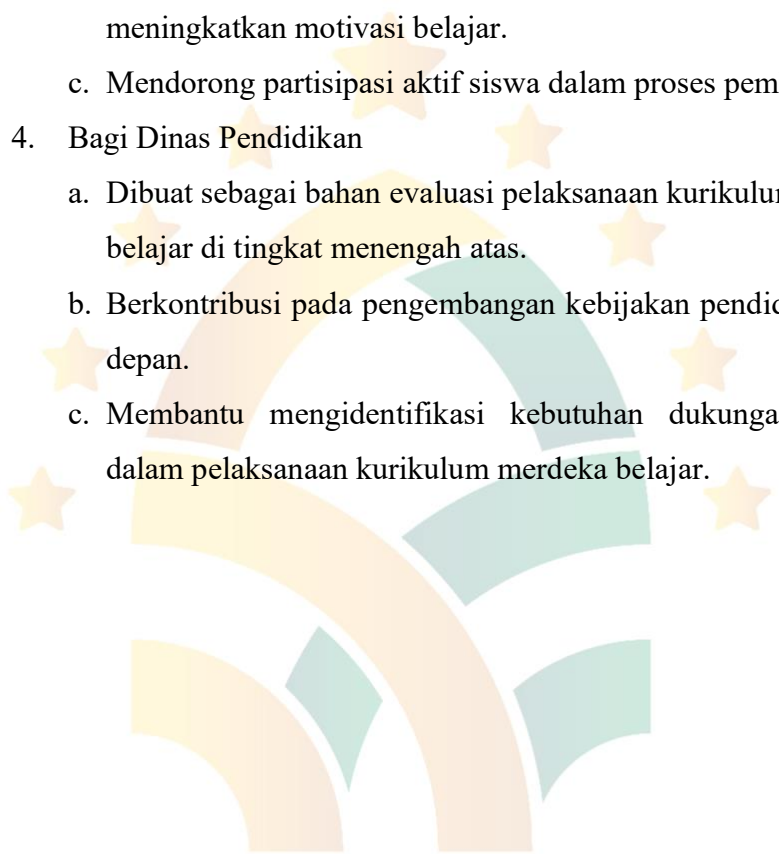
1. Bagi Sekolah (SMA Negeri 1 Babakan) :
  - a. Memberikan evaluasi dan masukan terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang telah diterapkan.
  - b. Menjadi salah satu unsur perkembangan dalam perancangan kebijakan mengenai pengembangan kurikulum merdeka belajar.
  - c. Membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat independensi penerapan kurikulum.
2. Bagi Guru
  - a. Memberikan wawasan mengenai strategi pengelolaan pembelajaran yang efektif dalam kurikulum merdeka belajar.
  - b. Membantu guru mengembangkan metode pengajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
  - c. Menjadi rujukan dalam mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran.

3. Bagi Siswa

- a. Membantu menambah pengetahuan tentang sistem pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar.
- b. Memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar.
- c. Mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Dinas Pendidikan

- a. Dibuat sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di tingkat menengah atas.
- b. Berkontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan masa depan.
- c. Membantu mengidentifikasi kebutuhan dukungan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON